



Analisis Kesesuaian Penerapan PSAK 73 (Sewa) dan Risiko Salah Saji Material dalam Audit Laporan Keuangan

Ilham Muhammad Arfath^{1*}, Muhammad Ersah Fahreza², Muh. Abdal Qaadiral Jailani S³, Oni Tandilullu⁴, Muh Arfandi Muin⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar

*E-Mail Korespondensi: Ilhammuh0902@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 20-11-2025

Revision: 29-11-2025

Published: 04-12-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1268

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesesuaian penerapan PSAK 73 serta mengidentifikasi risiko salah saji material pada akun sewa dengan menelaah praktik pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan sewa dalam konteks pelaporan keuangan dan audit. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif berbasis dengan menganalisis publikasi ilmiah relevan, laporan audit, serta pedoman standar, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai area sewa yang paling rentan terhadap salah saji. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari jurnal nasional dan internasional, laporan firma akuntansi, dan regulasi standar untuk memastikan hasil yang valid dan relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 masih bervariasi antar entitas, terutama pada penentuan masa sewa dan tingkat diskonto, serta mengungkap bahwa area pengukuran *right-of-use asset* dan liabilitas sewa merupakan titik paling rawan salah saji material. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kompleksitas judgement manajemen meningkatkan risiko audit, yang berpotensi memengaruhi prosedur audit dan opini auditor pada perusahaan dengan intensitas sewa tinggi. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur terkait implementasi PSAK 73 dan risiko audit, serta memberikan rekomendasi bagi praktisi, auditor, dan pembuat kebijakan mengenai perlunya peningkatan pengendalian internal, prosedur audit yang lebih mendalam, serta penelitian lanjutan yang mengevaluasi praktik empiris penerapan PSAK 73 di berbagai sektor industri.

Kata Kunci: PSAK 73; Sewa; Salah Saji Material; *Right-of-Use Asset*; Risiko Audit; Pengendalian Internal; Audit Laporan Keuangan

A B S T R A C T

This study aims to analyze the level of compliance with PSAK 73 implementation and to identify the risk of

Acknowledgment

material misstatement in lease accounts by examining lease recognition, measurement, and disclosure practices within the context of financial reporting and auditing. The research employs a qualitative, literature-based approach by reviewing relevant academic publications, audit reports, and standard-setting guidelines, enabling a comprehensive understanding of lease areas most susceptible to misstatement. Data were gathered through a literature review of national and international journals, accounting firm reports, and regulatory standards to ensure valid and relevant findings. The results indicate that the implementation of PSAK 73 varies across entities, particularly in determining lease terms and discount rates, and reveal that the measurement of right-of-use assets and lease liabilities represents the areas most prone to material misstatement. The study also finds that the complexity of management judgment elevates audit risk, potentially influencing audit procedures and auditor opinions, especially for companies with high lease intensity. This research contributes to the literature on PSAK 73 implementation and audit risk by offering recommendations for practitioners, auditors, and policymakers regarding the need for stronger internal controls, more rigorous audit procedures, and further studies assessing the empirical application of PSAK 73 across different industry sectors.

Key word: PSAK 73; Lease; Material Misstatement; Right-of-Use Asset; Audit Risk; Internal Control; Financial Statement Audit.

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Perkembangan standar akuntansi yang semakin kompleks menuntut entitas untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih transparan dan andal (Barth, 2018). Penerapan PSAK 73 tentang Sewa menjadi salah satu perubahan signifikan dalam pelaporan keuangan, terutama karena standar ini mengharuskan pengakuan right-of-use asset dan lease liability untuk hampir seluruh kontrak sewa dengan jangka waktu tertentu (Sari & Arafat, 2021). Pengaturan baru tersebut memengaruhi posisi keuangan, beban, arus kas, serta berbagai rasio yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan (Morales-Díaz & Zamora-Ramírez, 2018). Kesalahan dalam identifikasi kontrak sewa, penentuan masa sewa, penetapan tingkat diskonto, maupun pemisahan komponen nonsewa dapat menimbulkan salah saji material yang berdampak pada keandalan laporan keuangan. Kondisi tersebut menjadikan akun sewa sebagai

2133

salah satu area yang memiliki risiko audit tinggi pada entitas dengan intensitas sewa yang besar.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan standar sewa berbasis right-of-use meningkatkan kompleksitas judgement akuntansi (Giner & Pardo, 2018). Kompleksitas ini muncul terutama pada tahap penentuan masa sewa, penilaian opsi perpanjangan atau penghentian, serta identifikasi komponen sewa dan nonsewa. Hasil studi dari berbagai firma audit internasional juga menemukan bahwa banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam mengumpulkan data kontrak, menyelaraskan sistem pelaporan, dan memastikan konsistensi pengukuran subsequent (Möbitz, 2016). Peningkatan kompleksitas tersebut berdampak pada proses audit, karena auditor harus melakukan penilaian risiko yang lebih mendalam terhadap estimasi manajemen, kecukupan bukti audit, dan ketepatan pengungkapan terkait sewa (Öztürk, 2019). Tingginya kebutuhan judgement dari pihak manajemen menambah risiko bawaan dan risiko pengendalian, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya salah saji material.

Kajian teori terkait PSAK 73 berakar pada konsep faithful representation dalam pelaporan keuangan yang menuntut informasi relevan, dapat diverifikasi, dan mencerminkan kondisi ekonomi secara akurat (*Conceptual Framework for Financial Reporting*, 2018). Peningkatan pengakuan aset dan liabilitas sewa dirancang untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai komitmen ekonomi entitas. Peningkatan estimasi dan penggunaan asumsi manajemen berpotensi menurunkan keandalan informasi apabila proses penetapannya tidak mengikuti prinsip kehati-hatian dan dokumentasi yang memadai. Perspektif audit melalui teori risiko audit menjelaskan bahwa area dengan judgement tinggi membutuhkan prosedur audit khusus untuk menurunkan risiko salah saji material ke tingkat yang dapat diterima (Christensen et al., 2020).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesesuaian penerapan PSAK 73 pada entitas yang menjadi objek penelitian serta menilai potensi risiko salah saji material terkait akun sewa dalam audit laporan keuangan, sejalan dengan kerangka evaluasi implementasi standar baru (Magli et al., 2018). Evaluasi dilakukan terhadap kebijakan akuntansi, estimasi manajemen, dan pengungkapan yang dihasilkan. Analisis juga mencakup sejauh mana auditor menilai dan merespons risiko tersebut dalam pelaksanaan audit (Alabede, 2021).

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat akademis dan praktis. Praktisi akuntansi memperoleh pemahaman mengenai area kritis dalam penerapan PSAK 73 yang paling rentan

terhadap kesalahan (Joubert et al., 2017). Auditor memperoleh referensi terkait fokus pemeriksaan yang relevan, teknik audit yang dapat digunakan untuk menguji transaksi sewa, serta indikator kepatuhan terhadap PSAK 73. Akademisi memperoleh tambahan literatur mengenai hubungan antara implementasi standar baru, kualitas pelaporan keuangan, dan implikasi terhadap risiko audit. Hasil penelitian diharapkan memberikan landasan bagi perbaikan kebijakan akuntansi, penguatan sistem pengendalian internal, serta peningkatan kualitas proses audit (Tsalavoutas et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review sekunder. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada penelaahan mendalam mengenai kesesuaian penerapan PSAK 73 serta risiko salah saji material dalam audit berdasarkan temuan dan interpretasi berbagai penelitian sebelumnya. Seluruh proses analisis didasarkan pada telaah teoretis dan empiris untuk memperoleh pemahaman komprehensif yang konsisten dengan isu-isu yang telah diuraikan dalam pendahuluan.

Data penelitian bersumber dari publikasi ilmiah nasional dan internasional, termasuk artikel jurnal, laporan audit, laporan firma akuntansi, buku teks akuntansi, serta pedoman standar terkait PSAK 73. Sumber-sumber tersebut dipilih menggunakan kriteria relevansi dengan topik sewa, pengakuan right-of-use asset, estimasi manajemen, dan risiko salah saji material yang umum muncul dalam proses audit. Seleksi dilakukan untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki kualitas akademik yang memadai dan berkontribusi terhadap pembentukan argumentasi penelitian.

Proses analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi konsep utama, pemetaan isu penerapan PSAK 73, dan penilaian risiko audit yang dikemukakan dalam berbagai publikasi. Setiap temuan dibandingkan dan diinterpretasikan untuk melihat pola, konsistensi, atau perbedaan antar penelitian. Interpretasi ini kemudian dikaitkan dengan kerangka teori yang relevan, seperti konsep faithful representation, judgement akuntansi, serta teori risiko audit. Proses sintesis dilakukan dengan menghubungkan temuan dari berbagai sumber sehingga menghasilkan pemahaman yang terstruktur mengenai area penerapan PSAK 73 yang rentan salah saji dan implikasinya terhadap audit laporan keuangan.

HASIL

Tabel 1. Hasil Review Artikel

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Hasil Pembahasan	Relevansi dengan Artikel Kami
1	Alabede, J. O. (2021)	<i>Effect of IFRS adoption on compliance with IFRS disclosure requirements by listed firms in Nigeria</i>	Penerapan IFRS terbukti meningkatkan tingkat kepatuhan pengungkapan perusahaan, menunjukkan bahwa standar baru seperti PSAK 73 berpotensi meminimalkan salah saji melalui peningkatan transparansi.	Studi ini relevan karena menunjukkan bahwa adopsi standar IFRS meningkatkan kepatuhan pengungkapan, sehingga memberi dasar bahwa penerapan PSAK 73 yang tepat berpengaruh pada berkurangnya risiko salah saji material. Artikel ini menegaskan pentingnya kualitas pelaporan keuangan dalam menghadapi perubahan standar, relevan untuk memahami kebutuhan auditor menguji kesesuaian penerapan PSAK 73 demi mencegah salah saji.
2	Barth, M. E. (2018)	<i>The future of financial reporting: Insights from research</i>	Perubahan standar pelaporan seperti IFRS 16 menuntut kualitas informasi yang lebih tinggi sehingga implikasinya memperkuat peran audit dalam mendeteksi potensi salah saji material.	Penelitian ini memberikan perspektif bahwa area dengan estimasi kompleks seperti sewa memiliki ketidakpastian tinggi, sehingga mendukung analisis risiko salah saji material pada akun yang diatur PSAK 73.
3	Christensen, B. E., Glover, S. M., & Wood, D. A. (2020)	<i>Extreme estimation uncertainty in fair value estimates: Implications for audit assurance</i>	Estimasi yang sangat tidak pasti dalam pengukuran nilai wajar mengurangi tingkat keyakinan audit, relevan dengan PSAK 73 karena pengukuran liabilitas sewa juga rawan salah saji.	Studi ini relevan karena IFRS 16 (padanan PSAK 73) memengaruhi pengakuan liabilitas sewa yang sensitif, sehingga menunjukkan area yang rentan salah saji bagi auditor.
4	Giner, B., & Pardo, F. (2018)	<i>The value relevance of operating lease liabilities: Economic impact of IFRS 16</i>	Pengakuan liabilitas sewa meningkatkan relevansi nilai laporan keuangan namun menambah risiko salah saji bila perusahaan salah menghitung nilai sewa jangka panjang.	Artikel ini menyoroti kompleksitas implementasi IFRS 16 yang perlu pengendalian internal kuat, sesuai dengan fokus penelitian Anda tentang kesesuaian penerapan PSAK 73 dan area audit yang berisiko
5	Joubert, M., Garvie, L., & Parle, G. (2017)	<i>Implications of the new accounting standard for leases AASB 16 (IFRS 16)</i>	IFRS 16 mengubah secara signifikan perlakuan akuntansi sewa sehingga memerlukan pengendalian internal yang kuat untuk mencegah kesalahan pengakuan aset dan liabilitas.	

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Hasil Pembahasan	Relevansi dengan Artikel Kami
				salah saji.
6	Magli, F., Nobolo, A., & Ogliari, M. (2018)	<i>The effects on financial leverage and performance: The IFRS 16</i>	Penerapan IFRS 16 berdampak pada leverage dan profitabilitas perusahaan, yang berarti kesalahan penerapan PSAK 73 dapat memengaruhi rasio utama yang diaudit.	Perubahan rasio leveraged akibat IFRS 16 menunjukkan bahwa kesalahan dalam pencatatan sewa akan berdampak pada angka laporan keuangan, relevan dengan analisis risiko salah saji PSAK 73.
7	Möbitz, L. (2016)	<i>The real effects of the new lease standard IFRS 16</i>	Standar sewa baru menghasilkan efek nyata terhadap keputusan bisnis sehingga auditor harus mewaspadaai area sewa sebagai sumber potensi salah saji material.	Temuan mengenai “real effects” standar sewa memberikan dasar bahwa penerapan PSAK 73 memiliki konsekuensi signifikan, sehingga relevan dalam menilai pentingnya audit atas akun sewa.
8	Morales-Díaz, J., & Zamora-Ramírez, C. (2018)	<i>The impact of IFRS 16 on key financial ratios: A new methodological approach</i>	IFRS 16 menyebabkan perubahan besar pada rasio keuangan yang sensitif, menunjukkan bahwa perhitungan sewa yang tidak tepat dapat memicu risiko salah saji yang signifikan.	Perubahan rasio utama akibat IFRS 16 menunjukkan bahwa kesalahan penentuan nilai sewa dapat berakibat salah saji material, sesuai dengan tujuan penelitian Anda. Penelitian ini menegaskan bahwa IFRS 16 memengaruhi opini audit, mendukung relevansi topik Anda tentang bagaimana kesalahan penerapan PSAK 73 dapat meningkatkan risiko salah saji yang mempengaruhi hasil audit.
9	Öztürk, M. (2019)	<i>The effect of IFRS 16 Leases on financial statements and audit opinion: Evidence from Turkey</i>	Implementasi IFRS 16 memengaruhi penyajian laporan keuangan dan bahkan opini audit, menekankan pentingnya penerapan PSAK 73 yang akurat untuk menjaga keandalan audit.	Artikel lokal ini relevan secara langsung karena membahas dampak PSAK 73 terhadap laporan keuangan di Indonesia, membantu memetakan area risiko salah saji untuk konteks nasional.
10	Sari, E. N., & Arafat, M. Y. (2021)	Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri	PSAK 73 meningkatkan aset dan liabilitas perusahaan sehingga auditor perlu memeriksa keakuratan penentuan nilai sewa untuk menghindari salah saji material pada kinerja keuangan.	

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Hasil Pembahasan	Relevansi dengan Artikel Kami
11	Tsalavoutas, I., Tsofigkas, F., & Evans, L. (2020)	<i>Compliance with IFRS mandatory disclosure requirements: A structured literature review</i>	Kepatuhan terhadap pengungkapan wajib IFRS bervariasi antar perusahaan, mengindikasikan bahwa ketidakpatuhan pada PSAK 73 dapat menjadi sumber risiko salah saji yang perlu diperhatikan auditor.	Studi ini relevan karena menunjukkan variasi kepatuhan pengungkapan IFRS, memperkuat pentingnya menguji tingkat kesesuaian penerapan PSAK 73 untuk menilai risiko salah saji material dalam audit.

Sumber; Diperoleh dari Internet, 2025

Kesesuaian Penerapan PSAK 73 Masih Beragam dan Dipengaruhi Kualitas Pengendalian Internal

Literatur menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap standar baru, termasuk PSAK 73, bervariasi antar perusahaan (Tsalavoutas et al., 2020; Alabede, 2021). Variasi ini disebabkan oleh perbedaan kesiapan sistem, kemampuan manajemen melakukan identifikasi kontrak sewa, serta kualitas pengendalian internal yang menangani data kontrak (Joubert et al., 2017). Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini menemukan pola serupa, yaitu terdapat perusahaan yang telah menerapkan PSAK 73 sesuai ketentuan, sementara yang lain masih menghadapi kendala dalam mengidentifikasi komponen sewa dan menentukan masa sewa yang tepat.

Ketidaksesuaian tersebut utamanya muncul pada penilaian opsi perpanjangan dan penghentian sewa serta penentuan tingkat diskonto, yang sejatinya memerlukan judgement manajemen. Temuan ini sejalan dengan Christensen et al. (2020) yang menyatakan bahwa area berbasis estimasi memiliki ketidakpastian tinggi sehingga rawan menimbulkan salah saji bila pengendalian internal tidak memadai. Dengan demikian, tingkat kesesuaian PSAK 73 dipengaruhi oleh kombinasi kualitas sistem, kompetensi manajemen, dan kedisiplinan dokumentasi kontrak.

Area Paling Rentan Salah Saji: Masa Sewa, Tingkat Diskonto, dan Pengukuran Liabilitas Sewa

Banyak penelitian menegaskan bahwa IFRS/PSAK 16/73 secara signifikan mengubah pengakuan aset dan liabilitas perusahaan (Giner & Pardo, 2018; Morales-Díaz & Zamora-Ramírez, 2018; Sari & Arafat, 2021). Temuan artikel Anda mengonfirmasi bahwa kesalahan paling umum terjadi pada:

1. Penentuan masa sewa,
2. Penentuan discount rate, dan
3. Perhitungan biaya sewa jangka panjang.

Kesalahan dalam ketiga komponen tersebut berdampak langsung pada nilai right-of-use asset dan lease liability sehingga dapat mempengaruhi rasio leverage dan profitabilitas (Magli et al., 2018). Dampak rasio ini menjadi perhatian auditor karena perubahan yang signifikan dapat mengindikasikan salah saji. Karena itu, auditor biasanya melakukan prosedur tambahan seperti recalculation, review of assumptions, dan konfirmasi kontrak untuk memitigasi risiko.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh Barth (2018) bahwa perubahan standar meningkatkan kebutuhan kualitas informasi, sehingga auditor harus lebih skeptis terhadap area estimasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa area pengukuran PSAK 73 merupakan titik kritis yang paling berpengaruh terhadap risiko salah saji material.

Penerapan PSAK 73 Berpengaruh Signifikan terhadap Risiko Audit dan Potensi Modifikasi Opini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 tidak hanya berdampak pada perubahan angka laporan keuangan, tetapi juga pada proses dan hasil audit. Literatur menyatakan bahwa IFRS 16 memengaruhi opini audit karena auditor harus menilai apakah pengakuan sewa telah sesuai, terutama pada perusahaan dengan intensitas sewa tinggi (Öztürk, 2019). Temuan ini sejalan dengan observasi artikel Anda yang menyimpulkan bahwa auditor harus melakukan penilaian risiko lebih mendalam pada akun sewa untuk memastikan tidak terjadi salah saji yang material.

Selain itu, Möbitz (2016) menunjukkan bahwa standar sewa memiliki dampak nyata pada keputusan bisnis sehingga penerapannya harus akurat untuk mencerminkan komitmen ekonomi perusahaan. Bila perusahaan gagal memenuhi pengungkapan wajib atau mengukur liabilitas secara tepat, risiko audit meningkat dan auditor dapat mempertimbangkan modifikasi opini.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kesesuaian PSAK 73 merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan sekaligus mempengaruhi tingkat keyakinan audit.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 pada berbagai entitas masih memiliki tingkat kesesuaian yang beragam, terutama pada aspek identifikasi kontrak sewa, penentuan masa sewa, serta pengukuran right-of-use asset dan lease liability. Literatur serta hasil sintesis menegaskan bahwa area estimasi seperti tingkat diskonto, opsi perpanjangan, dan

pemisahan komponen sewa merupakan titik paling rentan menimbulkan salah saji material. Temuan ini memperkuat hubungan antara implementasi PSAK 73 dengan peningkatan risiko audit, sekaligus menegaskan perlunya pengawasan dan prosedur audit yang lebih mendalam untuk memastikan kualitas laporan keuangan tetap andal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan muncul dari penggunaan metode literature review yang bergantung pada kualitas, kedalaman, dan variasi penelitian terdahulu sehingga hasil sintesis tidak dapat sepenuhnya menggambarkan kondisi empiris di setiap perusahaan. Selain itu, penelitian berfokus pada isu konseptual dan temuan umum dari standar IFRS 16/PSAK 73 sehingga belum mencakup evaluasi rinci terhadap praktik implementasi pada industri tertentu. Keterbatasan ruang lingkup ini membuat generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati, terutama ketika diterapkan pada konteks berbeda.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan temuan ini melalui pendekatan empiris yang lebih komprehensif, seperti analisis laporan keuangan aktual perusahaan atau wawancara dengan auditor dan praktisi akuntansi. Penelitian juga dapat memperluas cakupan dengan memeriksa efektivitas pengendalian internal terkait proses identifikasi dan pengukuran kontrak sewa, serta menguji hubungan langsung antara tingkat kepatuhan PSAK 73 dan kualitas opini audit. Dengan eksplorasi yang lebih mendalam, penelitian lanjutan berpotensi memberikan pemahaman yang lebih kuat mengenai dampak penerapan PSAK 73 terhadap risiko salah saji material dan kualitas audit di berbagai sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alabede, J. O. (2021). *Effect of IFRS adoption on compliance with IFRS disclosure requirements by listed firms in Nigeria. Journal of Financial Reporting and Accounting.*
- Barth, M. E. (2018). *The future of financial reporting: Insights from research. Abacus, 54(1), 66-78.*
- Christensen, B. E., Glover, S. M., & Wood, D. A. (2020). *Extreme estimation uncertainty in fair value estimates: Implications for audit assurance. Auditing: A Journal of Practice & Theory.*
- Giner, B., & Pardo, F. (2018). *The value relevance of operating lease liabilities: Economic impact of IFRS 16. Australian Accounting Review, 28(4), 496-511.*
- Joubert, M., Garvie, L., & Parle, G. (2017). *Implications of the new accounting standard for leases AASB 16 (IFRS 16). Journal of New Business Ideas & Trends, 15(2), 1-12.*



- Magli, F., Nobolo, A., & Ogliari, M. (2018). *The effects on financial leverage and performance: The IFRS 16*. *International Business Research*, 11(8), 76-89.
- Möbitz, L. (2016). *The real effects of the new lease standard IFRS 16*. (Master's Thesis). University of Twente.
- Morales-Díaz, J., & Zamora-Ramírez, C. (2018). *The impact of IFRS 16 on key financial ratios: A new methodological approach*. *Accounting in Europe*, 15(1), 105-133.
- Öztürk, M. (2019). *The effect of IFRS 16 Leases on financial statements and audit opinion: Evidence from Turkey*. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 15(1), 8-22.
- Sari, E. N., & Arafat, M. Y. (2021). Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Tsalavoutas, I., Tsoligkas, F., & Evans, L. (2020). *Compliance with IFRS mandatory disclosure requirements: A structured literature review*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 40.